

## **INTEGRASI EVALUASI BERBASIS AKTIVITAS PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS KURIKULUM MERDEKA SEKOLAH DASAR**

**Gede Wira Bayu<sup>1</sup>, Kadek Yudiana<sup>2</sup>, Ni Putu Kusuma Widiastuti<sup>3</sup>, Putu Ada<sup>4</sup>**  
<sup>1,2,3</sup> Jurusan Pendidikan Dasar, FIP Undiksha, <sup>4</sup>SD N 1 Baktiseraga

### **ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan karena berdasarkan data dari Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar (K3S) Kecamatan Buleleng bahwa sebagian besar sekolah dasar dikecamatan Buleleng belum memiliki guru bahasa inggris dengan latar belakang Pendidikan Bahasa Inggris. Guru guru pengajar bahasa inggris merupakan guru kelas dengan literasi bahasa inggris yang masih bisa dibilang kurang. Oleh karena itu kegiatan PkM dengan judul “Integrasi Asesmen Berbasis Aktivitas Pada Pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar” dilaksanakan. Melalui kegiatan Pk Mini guru guru akan dilatih untuk dapat melakukan asesmen pada pata Pelajaran bahasa inggris di SD dengan baik berbasis pada aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Hal ini penting dilakukan karena guru guru akan lebih mudah melakukan asesmen terhadap siswa khususnya pada pata Pelajaran bahasa inggris.

**Kata Kunci:** Asesmen Berbasis Aktivitas, Pelajaran Bahasa Inggris sekolah dasar.

### **ABSTRACT**

This community service activity was carried out because based on data from the Elementary School Principal Working Group (K3S) of Buleleng District, most elementary schools in Buleleng District do not yet have English teachers with an English Education background. English teachers are class teachers with English literacy that is still relatively lacking. Therefore, the Community Service activity entitled "Integration of Activity-Based Assessment in English Learning based on the Elementary School Independent Curriculum" was carried out. Through the Community Service activity, teachers will be trained to be able to carry out assessments on English lessons in elementary schools properly based on the activities carried out by students. This is important to do because teachers will find it easier to carry out assessments on students, especially on English lessons.

**Key words:** Activity Based Assessment, Elementary School English Lessons.

### **PENDAHULUAN**

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Selain itu, pembelajaran bahasa juga membantu peserta didik mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan bahkan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan

wacana dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu.

Pada kenyataannya pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar masih jauh dari kata memadai. Sebagian besar sekolah dasar di kecamatan Buleleng belum memiliki guru bahasa Inggris. Banyak guru pengajar mata pelajaran bahasa Inggris yang tidak berasal dari kualifikasi sarjana pendidikan bahasa Inggris. Belum lagi masalah sarana dan prasarana penunjang pembelajaran bahasa Inggris kurang memadai.

Berdasarkan data yang dimiliki Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan Kecamatan Buleleng. Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar di kecamatan Buleleng masih menjadi mata pelajaran yang dinilai sulit oleh siswa. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, mata pelajaran bahasa Inggris dikategorikan sebagai muatan lokal pilihan. Ini berarti bahwa mata pelajaran bahasa Inggris tidak dianggap sebagai mata pelajaran inti yang wajib diajarkan di setiap sekolah dasar (1–3). Sebagai hasilnya, prioritas dan sumber daya yang dialokasikan untuk mengajar bahasa Inggris mungkin berbeda antar sekolah, dan bahasa Inggris mungkin tidak diberikan tingkat perhatian yang sama seperti mata pelajaran inti lainnya seperti Matematika atau Bahasa Indonesia (4,5).

Hal tersebut diatas mendorong tim PkM untuk melakukan kegiatan pengabdian dengan menyasar pada guru guru pengajar bahasa Inggris yang berasal dari non sarjana pendidikan bahasa Inggris untuk mendapat pelatihan “integrasi evaluasi berbasis aktivitas pada pembelajaran bahasa Inggris berbasis kurikulum merdeka”.

## **METODE**

Adapun metode kegiatan pada PkM ini adalah sebagai berikut

1. Pelatihan integrasi evaluasi berbasis aktivitas pada mata pelajaran bahasa Inggris dapat membantu guru dalam melakukan proses penilaian tidak hanya melalui tes tetapi juga melakukan evaluasi berdasarkan aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran dilakukan (4,22). Evaluasi berbasis aktivitas juga memberikan keleluasaan bagi siswa untuk terus aktif selama proses pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu guru dapat langsung mengetahui siswa yang perlu ditingkatkan aktivitasnya selama pembelajaran. Pengabdian ini akan melaksanakan pelatihan integrasi evaluasi berbasis aktivitas pada guru mata pelajaran bahasa Inggris sekolah dasar di kecamatan Buleleng. Pelatihan akan memberikan pemahaman tentang konsep evaluasi berbasis aktivitas dan bagaimana evaluasi berbasis aktivitas dilakukan khususnya pada mata pelajaran bahasa Inggris berbasis kurikulum merdeka disekolah dasar sehingga pembelajaran yang dilakukan tetap menyenangkan dan efektif serta sesuai dengan karakteristik perkembangan bahasa anak usia sekolah dasar.
2. Selain pelatihan, kegiatan PkM ini juga memberikan pendampingan setelah pelatihan selesai dilakukan. Diharapkan dengan pendampingan akan lebih meningkatkan implementasi dari evaluasi berbasis aktivitas pada pembelajaran bahasa Inggris

sekolah dasar berbasis kurikulum merdeka.

- Adapun hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dijabarkan sebagai berikut. Tahap awal yang tim lakukan yaitu tahap Sosialisasi

sebelum melaksanakan pengabdian mengenai “ Integrasi Evaluasi Berbasis Aktivitas Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar”. Seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Metode Kegiatan PkM

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan koordinasi di kantor K3S Sekolah Dasar Kecamatan Buleleng yang mengambil tempat di SD N 1 Baktiseraga. Seperti terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Kordinasi dengan K3S SD dan Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Selanjutnya dilakuakn pelatihan tentang asesmen berbasis aktivitas oleh narasumber sekaligus ketua Tim Pengabdi yaitu Dr. Gede Wira Bayu, S.Pd.,M.Pd. Pelatihan dilakukan

dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Peserta pelatihan adalah guru guru mata pelajaran bahasa inggris sekolah dasar yang berasal dari perwakilan sekolah dasar di Sembilan gugus yang ada dikecamatan Buleleng berjumlah 23 orang. Dari 23 peserta hanya 4 orang guru yang berlatar belakang pendidikan sarjana pendidikan bahasa inggris selebihnya adalah guru kelas yang diberikan tugas mengampu mata pelajaran bahasa inggris dengan latar belakang pendidikan guru sekolah dasar.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan PkM



Gambar 4. Penyampaian Materi Oleh Narasumber



Gambar 5. Pelatihan “Asesmen Berbasis Aktivitas pada mata Pelajaran bahasa inggris sekolah dasar

Pada pelatihan ini diberikan pemahaman tentang asesmen berbasis aktivitas serta prosedur pengimplementasiannya di sekolah dasar. Selanjutnya dilakukan kegiatan pendampingan untuk memberikan kesempatan kepada guru guru mengintegrasikan prosedur asesmen berbasis aktivitas pada LKPD atau Lembar Kerja Peserta Didik mata Pelajaran bahasa

inggris yang telah dimiliki sebelumnya. Pada pendampingan ini guru berhasil melakukan integrasi asesmen berbasis aktivitas pada LKPD yang telah ada.

Pada kegiatan terakhir, evaluasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu evaluasi awal dan evaluasi akhir. Evaluasi awal dilaksanakan sebelum para peserta mendapatkan materi pelatihan, sebagai upaya untuk mengetahui tingkat pengetahuan para peserta sebelum mengikuti kegiatan. Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat sesuai materi yang akan diberikan. Evaluasi akhir dilaksanakan pada akhir kegiatan, setelah para peserta mengikuti semua materi yang diberikan. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sama dengan evaluasi awal, sebagai upaya untuk mengetahui peningkatan pengetahuan para peserta tentang materi yang telah diberikan oleh narasumber.

## SIMPULAN

Kegiatan PkM dengan judul “Integrasi Asesmen Berbasis Aktivitas pada mata Pelajaran Bahasa Inggris Berbasis Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar” berhasil dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari (1) meningkatnya pengetahuan guru guru tentang asesmen berbasis aktivitas, (2) berhasilnya guru guru melakukan integrasi asesmen berbasis aktivitas pada LKPD mata Pelajaran bahasa inggris berbasis kurikulum merdeka sekolah dasar.

## DAFTAR RUJUKAN

1. Azis N, Pribadi G, Nurcahya M. Analisis Dan Perancangan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Inggris Comma Berbasis Android. *Tekmapro J Ind Eng Manag.* 2020;4(3):97–107.
2. Safaringga V, Lestari WD, Aeni AN. Implementasi Program Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *J Basicedu.* 2022;6(3):3514–25.
3. Maili SN. Bahasa Inggris Pada Sekolah

- Dasar: Mengapa Perlu Dan Mengapa Dipersoalkan. *Judika (Jurnal Pendidik Unsika)*. 2018;6(1):23–28.
4. Amalia N. Meningkatkan Penguasaan Vocabulary Siswa Menggunakan Vocabulary Self-Collection Strategy Pada Kelas VII a3 Di Smpn 1 Singaraja. *J Educ Action Res*. 2018;2(2):172.
  5. Mahmud YS, Pujiastuti A, Fitria R, Lestari DE. Elementary school parents' perspectives on online English language teaching during Covid-19 pandemic. *Int J Elem Educ*. 2021;6(1):85–96.
  6. Suryaman M. Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Semin Nas Pendidik Bhs dan Sastra [Internet]*. 2020;1(1):13–28. Available from: <https://ejournal.unib.ac.id/semiba/article/view/13357>
  7. Suryani TZ. Pengajaran Komunikatif Kontekstual dalam Konteks Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab. *EL-Wasathiya J Stud Agaa [Internet]*. 2016;4(2):13. Available from: <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/wasathiya/article/view/2641>
  8. Susantini NLP, Kristiantari MGR. Media Flashcard Berbasis Multimedia Interaktif untuk Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini. *J Pendidik Anak Usia Dini Undiksha*. 2021;9(3):439.
  9. Lailatussaadah L. Upaya Peningkatan Kinerja Guru. *Intelektualita [Internet]*. 2015;3(1):243106. Available from: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/196>
  10. Harlina H, Nur Yusuf F. Tantangan Belajar Bahasa Inggris di Sekolah Pedesaan Challenges of Learning English in Rural School. *J Penelit Pendidik*. 2020;20(3):325–334.
  11. Muhdi, Nurkolis, Yuliejantiningasih Y. The Implementation of Online Learning in Early Childhood Education During the Covid-19 Pandemic. *JPU D - J Pendidik Usia Dini*. 2020;14(2):247–61.
  12. Gusmuliana P. The Use of Total Physical Response Strategy at Junior High School of SLBN South Curup, Rejang Lebong. *ENGLISH Fr Acad J English Lang Educ*. 2018;2(2):115.
  13. Bayu GW, Gede L, Wahyuni E. Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Inggris Permulaan Siswa Sekolah Dasar Melalui Strategi Enjoyable Learning Berbantuan Media Audio Visual. In: *In Seminar Nasional Riset Inovatif Ke-6*. 2018.
  14. Ningsih T, Ma'rufah DW, Hermawan R, Sholehuddin MS, Fatimah S. Shaping Students' Character through Edutainment Strategies. *J Educ Soc Res*. 2021 Nov;11(6):173.
  15. Bayu GW, Yudiana K, Trisna IGAS, Agustiana IGAT, Sudarminingsih PMA. Pelatihan Implementasi Strategi Enjoyable Learning Bagi Guru Sekolah Dasar. In: *Proceeding Senadimas Undiksha*. p. 2226.
  16. Batubara HH, Supena A. Educational Neuroscience Dalam Pendidikan Dasar. *J Pendidik Dasar*. 2018;9(2):140–8.
  17. Wulan ER, Rusdiana HA. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia; 2015.
  18. Bukman M, Artanti L, Sari P. Evaluasi implementasi pendidikan karakter di SD negeri 5 betung kabupaten banyuasin. *J Innov Teach Instr Media [Internet]*. 2020;1(1):26–35. Available from: <http://ejournal.karinosseff.org/index.php>

/jitim/article/view/27

19. Anggraini W, Utami A, Santi P, Gery MI. Pemanfaatan Aplikasi Quizizz untuk Tematik dalam Pembelajaran Jarak Jauh Kelas III Di SDN Kebayoran Lama Utara 07 Pagi. Pros Semin Nas Penelit LPPM UMJ [Internet]. 2020;7:1–10. Available from: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/8839>
20. Hardiyana A. Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAUD. *AWLADY J Pendidik Anak*. 2016;2(1):1–12.
21. Amjah DYPH. A Study of Teachers' Strategies so Develop Students' Interest towards Learning English as a Second Language. *Procedia - Soc Behav Sci*. 2014;134:188–92.
22. Afrianti I, Nur Wahyuni. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Lingkungan “Leksikon Dalam Bahasa Mbojo” Untuk Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa. *JIP-Jurnal Ilm Ilmu Pendidik*. 2021;4(6):455–61.
23. Rizaldi DB, Yana D. Persepsi Guru Bahasa Inggris terhadap Teknologi Informasi dan Literasi Digital. *J Pendidik Tambusai* [Internet]. 2022;6(2010):1302–7. Available from: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3108>
24. Qadafi M. Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak di Sangkhom Islam Wittaya School saat Pandemi Covid-19. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini*. 2020;5(1):422.